

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Empris

No	Judul	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	<i>The Impact Of Auditor's Independence On Audit Quality: A Theoretical Approach Wali</i>	Wali Saputra	Independensi (x) pada Kualitas Audit (y)	Berdasarkan pendekatan teoritis dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor.
2.	<i>The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality</i>	1. Olivia Furiady 2. Ratnawati Kurnia	Variabel Independen : 1. Pengalaman Kerja 2. Kompetensi 3. Motivasi 4. Akuntabilitas 5. Objektivitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Variabel Pengalaman dan Motivasi dilihat tidak berimbas khusus terhadap kualitas audit, sedangkan variabel Kompetensi, Motivasi, Akuntabilitas dan juga objektivitas berimbas pada kualitas audit.
3.	<i>Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of</i>	1. Lawrence J. Abbott 2. Brian Daughterty	Variabel Independen : 1. Independensi	Independensi dan Kompetensi merupakan gabungan hal yang

	<i>Independence and Competence</i>	3. Susan Parker 4. Gary F. Peters	2. Kompetensi Variabel Dependen : Kualitas Audit	berpotensi dalam kemampuan untuk melakukan pelaporan keuangan dengan kualitas tinggi
4.	<i>Is mandated independence necessary for audit quality?</i>	1. Karim Jamal 2. Shyam Sunder	Independen pada Kualitas Audit	Ada kondisi khusus bahwa untuk memberikan catatan keuangan dengan kualitas audit yang baik dimana independensi itu diperlukan
5.	<i>The Impact of Objectivity, Proficiency and due Professional Care of Auditors to Quality of Performance Audit Results: Survey on Audit Teams of Jakarta Provincial Inspectorate</i>	1. Samuel H.N. 2. Nunuy Nur Afiah	Variabel Independen : 1. Objektivitas 2. Kecakapan 3. <i>Due Professional Care</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	Objektivitas, kecakapan dan <i>Due Professional Care</i> dari auditor Inspektorat Provinsi Jakarta secara bersamaan terbukti memberikan imbas baik pada kualitas hasil audit kinerja mereka.
6.	PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA, PENGALAMAN	1. Irwanti Bunga Nurjannah 2. Andi Kartika	Variabel Independen : 1. Kompetensi 2. Independensi	Semua variabel baik itu variabel Etika, Pengalaman, Kompetensi, Independensi,

	<p>AUDITOR, SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, OBJEKTIFITAS DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT</p> <p>(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)</p>		<p>3. Etika 4. Pengalaman Auditor 5. Skeptisisme Profesional Auditor 6. Objektivitas 7. Integritas</p> <p>Variabel Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Skeptisisme Profesional, Objektivitas, Integritas mempunyai pengaruh dan juga secara signifikansi terhadap kualitas audit.</p>
7.	<p>PENGARUH <i>DUE PROFESSIONAL CARE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG</p>	<p>Tb. Aman Faturachman</p>	<p>Variabel : <i>Due Professional Care</i> pada Kualitas Audit</p>	<p>Hasil yang cukup tinggi pada Kualitas Audit. Penyebabnya yaitu terkait sikap kemahiran yang dipunyai oleh auditor dengan level yang senior dan junior berpengaruh terhadap kualitas audit dalam penugasan audit dalam laporan keuangan.</p>
8.	<p>PENGARUH AKUNTABILITAS, KOMPETENSI,</p>	<p>1. Trismayarni Elen</p>	<p>Variabel Independen : 1. Akuntabilitas</p>	<p>Hasil memperlihatkan variabel integritas</p>

	PROFESIONALISME, INTEGRITAS, DAN OBJEKTIVITAS AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INDEPENDENSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING	2. Sekar Mayangsari	2. Kompetensi 3. Profesionalisme 4. Integritas 5. Objektivitas Variabel Dependem : Kualitas Audit Variabel Moderating : Independensi	dan akuntabilitas ini berimbas cukup signifikan pada variabel dependen. Lain halnya 3 variabel lain tidak berimbas signifikan pada variabel dependen. Dan adanya pengaruh akuntabilitas yang dilakukan moderasi independensi terhadap variabel dependen namun semua variabel independensi tidak berimbas jika dimoderasi independensi.
9.	PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT	Arianti Ririn	Terdapat variabel independennya yaitu independensi dan kompetensi Untuk variabel dependennya yaitu Kualita Audit	Faktor Kompetensi yang berpengaruh pada variabel dependennya yaitu Pengetahuan, Jenjang pendidikan formal. Independensi yang berpengaruh yaitu Telaah dari rekan

				& Lama hubungan dengan klien
10.	FAKTOR-FAKTOR DALAM DIRI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT: STUDI PADA KAP 'BIG FOUR' DI INDONESIA	1. Icuk Rangga Barwono 2. Elisha Muliani Singgih	Variabel Independen 1. Independensi 2. Pengalaman 3. <i>Due Professional Care</i> 4. Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	1. Secara simultan semua variabelnya memiliki pengaruh pada variabel dependennya. 2. Independensi, <i>due professional care</i> dan akuntabilitas secara parsial berimbas pada dependennya, sedangkan pengalaman tidak berimbas pada dependennya.
11.	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	1. Lauw Tjun Tjun 2. Elyzabet Indrawati Marpaung 3. Santy Setiawan	Variabel Independen : 1. Kompetensi 2. Independensi Auditor Variabel Dependen :	1. Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan pada variabel dependennya. 2. Independensi Auditor tidak berimbas secara

			Kualitas Audit	signifikan pada variabel dependennya.
12.	INTERAKSI INDEPENDENSI, PENGALAMAN, PENGETAHUAN, <i>DUE PROFESSIONAL CARE</i> , AKUNTABILITAS DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT	1. Melody Iskandar 2. Stefani Lily Indarto	Variabel Independen : 1. Independensi 2. Pengalaman 3. Pengetahuan 4. <i>Due Professional Care</i> 5. Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Variabel Independensi dan Akuntabilitas memiliki imbas pada variabel dependennya Namun lain halnya Variabel <i>due professional care</i> , pengalaman dan pengetahuan tidak berimbas khusus pada variabel dependennya.
13.	PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, <i>DUE PROFESSIONAL CARE</i> DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT	1. Ketut Budiarta 2. William Jefferson Wiratama	Variabel Independen : 1. Independensi 2. Pengalaman 3. <i>Due Professional Care</i> 4. Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Semua variabel penelitian berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

14.	FAKTOR-FAKTOR DALAM DIRI AUDITOR DAN KUALITAS AUDIT: STUDI PADA KAP 'BIG FOUR' DI INDONESIA	1. Icuk Rangga Bawono 2. Elisha Muliani Singgih	Variabel Independen : 1. Independensi 2. Pengalaman 3. <i>Due Professional Care</i> 4. Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Menyatakan bahwa variabel Independensi, <i>due professional care</i> serta akuntabilitas mempunyai akibat pada variabel dependennya, sedangkan pengalaman tidak menampakkan adanya akibat pada kualitas audit.
15.	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDITOR INDEPENDEN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI JAWA TENGAH	Achmat Badjuri	Variabel Independen : 5. Independensi 6. Pengalaman 7. <i>Due Professional Care</i> 8. Akuntabilitas Variabel Dependen : Kualitas Audit	Pengaruh ditunjukkan pada variabel Akuntabilitas dan Independensi pada variabel dependennya. Sedangkan <i>Due Professional Care</i> dan pengalaman tak dilihat adanya pengaruh pada variabel dependennya.

2.2. Tinjauan Teoritis

2.2.1. Teori Agency

Dalam sebuah entitas tentunya akan terjadi suatu konflik antara principal dan juga agen dimana Teori keagenan dalam dunia auditing memiliki kaitan erat dengan auditor yang bertindak selaku pihak ketiga atau eksternal nantinya akan mengakomodasi menyelesaikan konflik tersebut sedang terjadi di perusahaan. Menghindari kecurangan pencatatan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen, seorang auditor yang berindependensi tinggi diwajibkan untuk bisa dan mampu untuk melakukan uji ataupun memeriksa setiap laporan yang ada. Mampu mengevaluasi kinerja suatu agen dalam perusahaan sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah sistem informasi yang relevan serta akan ada fungsinya bagi para investor dan kreditor untuk menjangkau keputusan yang rasional untuk investasi (Jensen & Meckling, 1976). Peneliti menggunakan teori ini dengan alasan bahwasanya akan dilakukannya studi empiris guna memahami kemungkinan yang memberi imbas ke auditor terhadap kualitas audit.

2.2.2. Auditing

Audit dapat didefinisikan sebagai Suatu proses terorganisasi yang dilakukan secara rasional guna memperoleh dan melakukan evaluasi terkait bukti tentang asersi suatu kejadian dan aktivitas ekonomi demi memberikan ketegasan tingkat sangkutan antara asersi terbilang dengan barometer yang sudah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya dengan pihak terkait yang mempunyai kepentingan (Hayes, 2014).

(Arens, Elder, Beasley, & Arens, 2017) memberikan defnisi bahwa Audit adalah pengumpulan juga pertimbangan terhadap bukti diadakannya suatu fakta guna melakukan pelaporan juga penentuan konsistensi antara kriteria juga informasi yang ditetapkan yang juga harus dilaksanakan pihak yang kompeten, independen & mengkomunikasikan hasil yang ada kepada pengguna jika memiliki ketertarikan.

Auditing merupakan suatu bentuk atestasi yang melambangkan suatu korespondensi dari seorang yang mumpuni mengenai kesimpulan-

kesimpulan mengenai reliabilitas dari pernyataan seseorang (Agoes, 2017).

Berdasarkan interpretasi yang telah dikemukakan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa auditing merupakan suatu prosedur yang secara sistematis dilakukan untuk melakukan evaluasi terkait bukti dari pernyataan seseorang yang ada mengenai suatu kejadian serta melaporkan hasil temuan kepada pihak terkait dengan tetap menjaga sikap independen.

2.2.3. Kualitas Audit

Kualitas layanan audit diinterpretasikan bagaikan peluang gabungan yang dinilai pasar yang dapat dinilai oleh auditor yang nantinya (a) menjumpai pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, (b) memberitahukan pelanggaran tersebut. Kebolehjadian seorang auditor menjumpai pelanggaran bergantung pada kemampuan auditor itu sendiri dalam melakukan prosedur audit. Peluang tersebut yang digunakan untuk menentukan tingkat independensi seorang auditor. Sebagai proposisi umum, auditor dengan jumlah klien audit yang lebih besar telah mengurangi insentif untuk melakukan 'penipuan' untuk mempertahankan satu klien, dengan kondisi lain yang sama. Ketika klien yang belum sepenuhnya berlangganan pada auditor meminta jasa audit, auditor dengan jumlah klien yang lebih besar menyediakan tingkat bobot auditing yang jauh lebih masif, karena total jaminan mereka lebih besar. (De Angelo, 1981).

IAI memberikan pendapat jika audit dilaksanakan oleh seorang auditor dibidang memiliki kualitas, jika telah memadati standar-standar auditing serta standar-standar pengendalian mutu. Jadi auditor akan menyandang kualitas audit yang baik jika bisa mendeteksi dan menemukan serta memberitahukan pelanggaran ataupun jika ada salah saji yang ada pada laporan keuangan dengan semua standar yang telah berlaku saat ini.

2.2.4. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

2.2.4.1. Independensi

Dasar dari profesi auditing adalah Independensi, hal ini memiliki arti sikap auditor netral terhadap perusahaan & oleh karena itu auditor akan bersikap rasional. Auditor juga independensi adalah 2 hal yang terikat dan tidak bisa dipisahkan. Independensi dimaksudkan perilaku paling dasar yang harus dipunyai seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya sehingga nantinya akan menghasilkan nilai kepercayaan atas hasil dari proses audit yang sudah dilakukan oleh auditor (Boynton, 2003).

Penelitian (Kovinna & Betri, 2009) menjelaskan bahwa Sikap independensi meliputi 2 bagian yaitu Independensi dalam kenyataan & independensi dalam penampilan. Independensi dalam kenyataan maksudnya yaitu sikap yang tidak bias selama praktik pengauditan juga objektif serta tidak berprasangka dalam memberikan pendapat. Sedangkan Independensi dalam penampilan maksudnya keinterpretasian lain pihak terhadap keindependensian auditor. Auditor dianggap kehilangan independensinya jika terjadinya suatu hubungan kategoris dengan klien yang ditakutkan bisa menimbulkan impresi bahwa auditor kurang independen dalam mempraktikkan tugasnya. Penelitian dari (Halim, 2015) menyatakan hal yang sama tetapi menambahkan 1 aspek lagi yaitu Independence in competence (independensi dari keahlian), dalam melaksanakan pekerjaannya auditor harus memberikan semua kemahirannya sebagai penyelia ahli dengan seksama dan tetap waspada.

2.2.4.2. Pengalaman Auditor

Dalam KBBi Pengalaman diartikan sebagai hal yang pernah dialami, dijalani, dan lainlain. Jadi dapat diartikan bahwa pengalaman auditor merupakan hasil pengetahuan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan audit dalam waktu yang cukup lama.

(Iskandar & Indarto, 2016) mengemukakan bahwa dari pengalaman seorang auditor bisa menjadi hal untuk meninggikan keterampilan juga ilmu seorang dalam melakukan pekerjaan.

Semakin sering auditor melakukan proses audit yang sama secara terus menerus, maka penyelesaian pekerjaannya akan menjadi semakin cepat. Pengalaman kerja yang tinggi dari seorang auditor diyakini memiliki keunggulan tersendiri dalam bagaimana cara auditor mendeteksi sebuah kesalahan, memahami dan mencari penyebab suatu masalah itu muncul. Auditor juga diharap bisa memiliki pelatihan yang cukup.

Pengalaman akan mengetahui bagaimana kekeliruan apa saja yang ada dalam suatu entitas yang akan menjadi kliennya serta penelitian dikerjakan bisa meningkatkan suatu keahlian akuntan publik dalam melakukan proses auditnya (Prakarsa, 2017).

2.2.4.3. Kompetensi

Auditor mulanya harus memiliki pengetahuan mendasar mengenai perusahaan yang akan dilakukan proses audit lalu kemampuan untuk berkooperasi dalam sebuah tim serta mempunyai kapabilitas untuk melihat lebih teliti akan sebuah permasalahan yang akan dihadapi. Menjadikan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan nantinya adalah hal yang mengacu meningkatnya kompetensi dalam diri auditor (Sukriyah, Akram, & Inapty, 2009).

Kompetensi dimaknai sebagai perspektif dari seorang pekerja yang dimiliki masing-masing yang memungkinkan seorang individu menggenggam kapasitas superior. Faset ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sifat, dan lain-lain. Kompetensi juga ada kaitan dengan kepandaian professional yang dipunyai seorang auditor sebagai hasil dari edukasi serta pelatihan yang pernah diikuti (Gunawan, 2012).

Tidak hanya melalui pendidikan ataupun pelatihan yang diikuti tetapi seorang audit yang berkompetensi juga dipengaruhi oleh pengalaman. Maka auditor yang berkompeten mempunyai berbagai macam pengetahuan dan pengalaman audit yang cukup memadai nantinya akan mempermudah dalam mendeteksi masalah secara lebih mendalam dan eksplisit serta dengan mudahnya mengikuti

perkembangan yang semakin waktu semakin kompleks (Anugerah & Akbar, 2014).

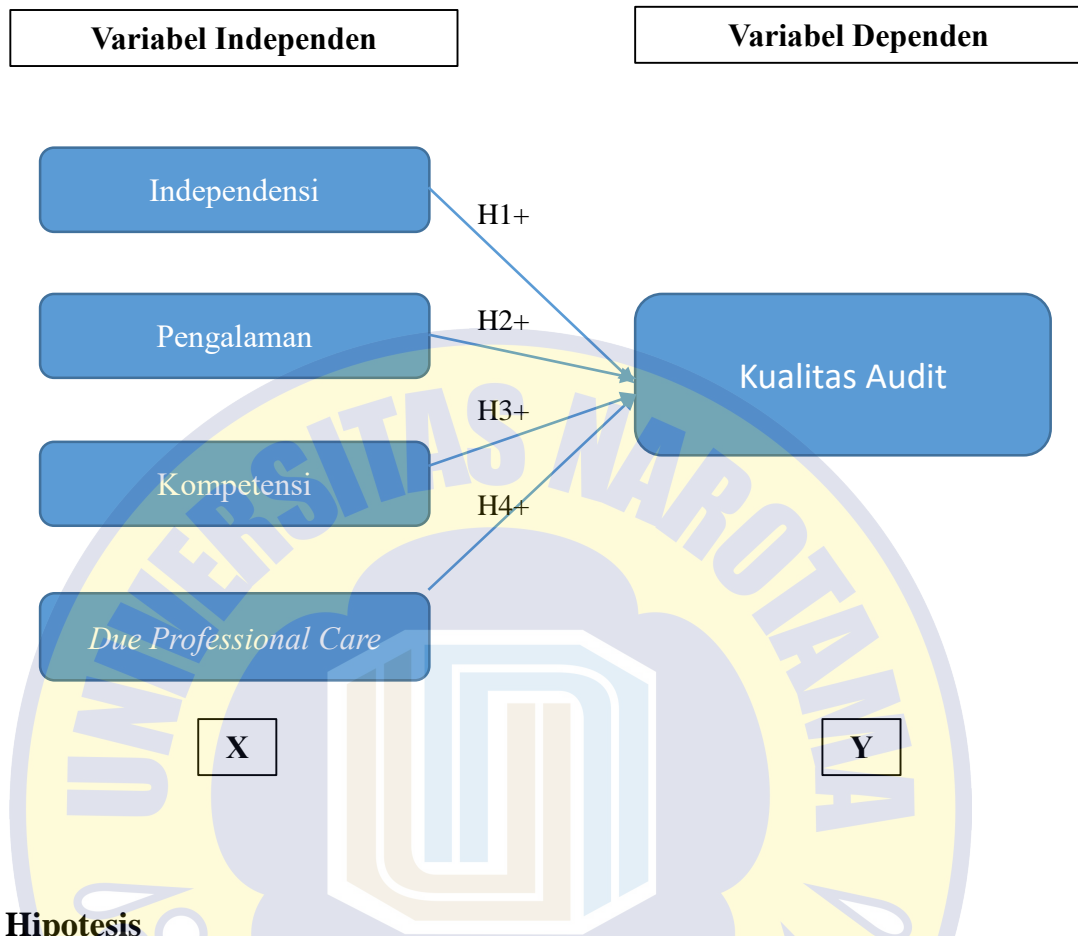
Kemampuan seorang auditor dalam mengaplikasikan ilmu serta pengalaman-pengalaman sehingga auditor mampu melantaskan proses audit secara cermat, teliti, fokus, objektif serta intuitif bisa dikatakan sebagai kompetensi seorang auditor (Nurjanah & Kartika, 2016).

2.2.4.4. *Due Professional Care*

Due Professional Care yakni suatu hal esensial untuk diterapkan untuk semua akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya secara professional demi mendapatkan audit kualitas cukup akseptabel. *Due Professional Care* melibatkan 2 aspek yaitu skeptisisme professional dan juga keyakinan yang akseptabel (Faturachman & Nugraha, 2015).

(*Government Accountability Office, 2007*) menyatakan bahwa seorang audit harus meyakinkan bahwa semua bukti audit yang ada dirasa telah cukup juga sesuai untuk menunjang penemuan yang ada juga sebagai kesimpulan auditor. Hal ini mengakomodasi auditor dalam menentukan cakupan serta metode yang digunakan dalam melaksanakan suatu proses audit yang tujuannya bisa dengan mudah dicapai. Hal tersebut yang menjadi kaitan antara *Due Professional Care* pada audit kualitas.

2.3. Rerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

2.4.1 Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Penelitian dari (Jamal & Sunder, 2011) menyebutkan bahwa Independensi melambangkan hal yang perlu didalam kualitas audit. Akan ada kondisi khusus yang membuat independensi seorang auditor diperlukan dalam pelaporan keuangan.

Penelitian dari (Rahmina & Agoes, 2014) memberikan hasil keindependensian auditor secara substansial mempengaruhi audit kualitas. Pengaruh independensi auditor pada kualitas audit adalah positif, yang berarti naik dan tingginya independen auditor, menjadikan meningkatnya pula audit kualitas.

Penelitian (Nurjanah & Kartika, 2016) menjelaskan Independensi memiliki imbas yang absolut kepada kualitas audit, makin baik dan tingginya independensi auditor dimana mencerminkan auditor yg bebas dari pengaruh pihak manapun, bersikap jujur maka membaiklah kualitas audit tersebut.

Dari pernyataan juga pendalaman tersebut yang telah dijelaskan, hipotesis pertama yang diajukan adalah :

H1 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengalaman Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Penelitian dari (Nurjanah & Kartika, 2016) memberikan hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh absolut kepada audit kualitas. Meningkatnya jam terbang auditor melakukan audit menjadikannya semakin besar pengaruhnya terhadap audit kualitas. Pengalaman akan diasumsikan bisa mempersembahkan kualitas audit yang jauh membaik daripada yang belum punya pengalaman sama sekali.

Dari pernyataan juga pendalaman tersebut yang telah dijelaskan, hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2 : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.3 Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Penelitian dari (Furiady & Kurnia, 2015) mengutarakan Kompetensi auditor terdapat pengaruh pada kualitas audit. Meningkatnya kompetensi auditor menampakkan auditor mempunyai keingintahuan yang baik, berwawasan luas, mampu mengatasi ketidak pastian, dan bisa berkerja secara bersama-sama. Auditor diwajibkan memiliki kemampuan untuk melakukan tinjauan analitik, berpengetahuan tentang organisasi, auditing dan sektor publik juga sebagai seorang akuntan.

Dari pernyataan juga pendalaman tersebut yang telah dijelaskan, hipotesis ketiga yang diajukan adalah :

H3 : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.4 *Due Professional Care* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit

Pendalaman dari (Faturachman & Nugraha, 2015) menjelaskan *due professional care* memberikan hasil yang cukup tinggi pada Kualitas Audit. Hal ini penyebabnya yaitu terkait dengan sikap kemahiran yang ada dalam diri auditor senior dan junior yang mempengaruhi kualitas audit dalam penugasan audit dalam laporan keuangan.

Penelitian dari (Wiratama & Budiarta, 2015) menjelaskan *due professional care* berimbang absolut pada Kualitas Audit. Kecermatan professional harus selalu digunakan auditor dalam menjalankan tugas dengan tetap waspada akan kemungkinan kecurangan, salah yang secara sengaja dilakukan dan hal-hal terkait lainnya.

Dari pernyataan juga pendalaman tersebut yang telah dijelaskan, hipotesis keempat yang diajukan adalah :

H4 : *Due Professional Care* berpengaruh terhadap kualitas audit

